

MEMBANGUN KESADARAN LITERASI INFORMASI DALAM KONTEKS PENYELESAIAN TUGAS AKHIR SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK: SUATU PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF

Rahmi Yunita,

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: rahmiyunita@uinib.ac.id

Muntashir

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: muntashir@uinib.ac.id

Fauzi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: fauzimsi@uinib.ac.id

Leila Kurnia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: leilakarunia@uinib.ac.id

Zulkifli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: zulkiflimpd@uinib.ac.id

Inda Fitri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: indacaniago@uinib.ac.id

Erida

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: eridampd@uinib.ac.id

Rilci Kurnia Illahi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: rilcikurnia@uinib.ac.id

Received: 03-06-2024
Revised: 18-06-2024
Accepted: 22-04-2024
DOI: 10.24036/ib.v5i2.483

Abstract

This article is action research as an alternative method for empowering final-year student paper supervisor teachers. Action research is based on the assumption that research must be linked to change programs in assisted Islamic boarding schools. This research was carried out not only to obtain facts but also to create the desired conditions. Action research can be used effectively in research and action to empower final-year student paper supervisor teachers, because of its nature which emphasises the active participation of supervisor teachers. Through action research, it is possible to produce formulations that are adapted to the conditions of supervising teachers in carrying out efforts to increase information literacy competence in the context of completing final-grade student papers.

Keywords: PAR, information literacy, paper, santri

Abstrak

Artikel ini adalah *action research* sebagai salah satu metode penelitian alternatif dalam pemberdayaan guru pembimbing paper santri tingkat akhir. Penelitian tindakan didasarkan pada asumsi bahwa penelitian harus dikaitkan dengan program perubahan di pondok pesantren subjek dampingan. Penelitian ini dilakukan tidak

hanya untuk memperoleh fakta tetapi juga untuk menciptakan kondisi yang diinginkan. Penelitian tindakan dapat digunakan secara efektif dalam penelitian dan tindakan pemberdayaanguru pembimbing paper santri tingkat akhir, karena sifatnya yang menekankan pada partisipasi aktif guru pembimbing. Melalui penelitian tindakan, dimungkinkan untuk menghasilkan rumusan yang disesuaikan dengan kondisi guru pembimbing dalam melaksanakan upaya peningkatan kompetensi literasi informasi dalam konteks penyelesaian paper santri kelas akhir.

Kata kunci: Penelitian tindakan partisipatif, literasi informasi, karya ilmiah, Santri

PENDAHULUAN

Budaya literasi tercermin dalam aktivitas membaca dan menulis. Begitu juga untuk siswa di pondok pesantren. Warsihna (2016) dalam Jua Hasana (2020) menyebutkan bahwa orang yang mencari dan membaca informasi dengan tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman mengenai isi bacaan sehingga dapat memahaminya dapat dikatakan seseorang yang literat. Dalam konteks ini, santri juga dapat dikatakan literat apabila sering mencari dan membaca informasi dengan tepat serta melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman mengenai isi bacaan. Santri sebagai bagian dari kaum terpelajar merupakan medium yang vital dalam penerapan dan penguatan literasi karena menjadi representasi dari pemahaman pengetahuan masyarakat dan dapat dijadikan alat ukur kemajuan suatu negara.

Santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi sudah dibekali dengan kemampuan literasi informasi. Hal ini terbukti dengan proaktifnya pustakawan

melayani santri dalam pemenuhan kebutuhan informasi santri. Selain itu, pihak madrasah dan pondok pesantren sudah berfokus pada literasi informasi. Pihak pondok selalu aktif mengundang penulis terkenal untuk memberikan motivasi kepenulisan pada santri. Selain itu, pondok pesantren turut aktif mengembangkan literasi informasi bagi santri dalam bentuk konsisten memberikan dukungan dalam penerbitan buletin dan majalah santri (hasil Observasi 27 September 2022).

Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan sistem madrasah dalam pesantren mengejar keseimbangan antara aspek pengajaran yang menekankan pada proses transformasi ilmu pengetahuan. Sistem pendidikannya menekankan pada pembentukan kader ulama, umara', aghniya' dan intelektual. Pembentukan kader *ulama, umara', aghniya'* dan intelektual ini disiapkan dalam bentuk kurikulum yang menitikberatkan kajian yang spesifik pada kajian kitab kuning khususnya Ushul Fiqih. Kajian Ushul Fiqh yang dimaksud difokuskan pada kemampuan alumni dalam menetapkan

Published by Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia

kedudukan hukum untuk isu-isu kontemporer yang tetap berlandaskan pada alquran, hadist dan kesepakatan ulama.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek menempa santri dalam kemampuan penetapan hukum Islam ini (dikenal dengan istimbat hukum) dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah berupa paper. Penulisan paper ini dilakukan secara individu oleh santri dan penentuan tema kajian dibimbing oleh ustadz dan ustadzah pembimbing. Hanya saja, penentuan tema kajian untuk paper masing-masing individu santri mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena kecakapan santri dalam menelisik isu-isu kontemporer kajian Islam sangat terbatas. Kecakapan penentuan tema paper ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi santri. Berawal dari kendala penentuan tema kajian paper tentu berimbas pada kesulitan pada penetapan sumber rujukan relevan yang dapat membantu penulisan paper.

Syarat penulisan paper oleh santri ini telah diterapkan sejak tahun 1980-an. Kendati demikian, pondok pesantren perlu mengembangkan pola bimbingan dan metode penulisan sesuai

dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peningkatan kemampuan literasi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan penyebaran dan pemanfaatan informasi. Ketersediaan teknologi informasi dan fasilitas yang memadai seharusnya mampu menunjang kemampuan literasi informasi para santri. Kenyataannya, literasi informasi yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi iniperlu diperkuat dan ditingkatkan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek (wawancara langsung pada tanggal 27 Oktober 2022).

Kompetensi santri dalam melakukan istimbat hukum Islam ini tentu menjadi tuntutan bagi santri. Untuk menjawab tuntutan ini, pondok pesantren memang memberikan pendampingan berupa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hanya saja, sebagaimana madrasah lainnya, pembelajaran bahasa Indonesia tentu berfokus pada kemampuan terukur dari kurikulum yang sudah disepakati

secara nasional. Hal ini tentu belum seiring dengan tuntutan profil lulusan yang ditetapkan pondok pesantren, dan guru Bahasa Indonesia memiliki keterbatasan untuk memenuhi tuntutan ini.

Dengan berlandaskan bahasan di atas, pengabdian berupa pendampingan Peningkatan literasi informasi dalam konteks penyelesaian tugas akhir santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib ini penting dilakukan. Untuk melakukan pendampingan yang efektif dan komprehensif, pendampingan ini perlu diawali dengan tahapan *to know* dimana pengabdian memfasilitasi masyarakat pendampingan (seterusnya akan kami sebut dengan komunitas pendidikan) untuk mengetahui kebutuhan dan kendala dalam rangka menemukan solusi terkait permasalahan yang dibahas di atas. Tahapan *to know* akan diikuti dengan tahapan *to understand*, sebagai tindak lanjut berupa pemahaman secara mendalam aspek yang dibutuhkan yang sudah diidentifikasi oleh komunitas pendidikan sebelumnya. Kedua tahapan tersebut merupakan perwujudan dari pendekatan *participatory action research (PAR)* untuk mewujudkan transformasi komunitas pendidikan

terutama lingkungan pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren. PAR lebih menarik perhatian dibandingkan dengan penelitian tindakan biasa, dimana PAR menekankan komitmen semua partisipan terhadap tujuan penelitian tertentu, dengan upaya kolaboratif, artinya peneliti bekerja dengan partisipan berdasarkan pengetahuannya sendiri dan kemudian memediasi pemahaman umum dengan membangun pengetahuan tersebut, praktik dan realitas masing-masing orang yang terlibat dalam penelitian (2013).

Sejauh ini, penggunaan pendekatan penelitian tindakan dalam domain penelitian dan praktik literasi informasi telah cukup banyak digunakan untuk membantu pengembangan program pendidikan literasi informasi. Namun, penggunaan pendekatan PAR dalam riset literasi informasi masih relatif sedikit. Di antara yang telah menggunakan pendekatan PAR dalam domain ini dilakukan oleh (Machin-Mastromatteo 2012), dalam riset tersebut pendekatan ini digunakan untuk membantu menemukan dan merefleksikan praktik pembelajaran yang dimediasi teknologi. Selanjutnya, penelitian terbaru dengan menggunakan pendekatan serupa yang

digunakan oleh Anne (Anne 2020) untuk mentransformasi praktik literasi informasi guru sekolah menengah serta melihat kesenjangan antara praktik dengan teori literasi informasi. Dalam proyek pengabdian ini, penggunaan PAR akan melibatkan pimpinan sekolah, guru, pustakawan, siswa, atau anggota komunitas pendidikan lainnya untuk berpartisipasi sebagai rekan peneliti yang berkolaborasi dengan peneliti untuk membangun pemahaman, merefleksikan dan memecahkan masalah yang berfokus pada upaya peningkatan literasi informasi dalam konteks penulisan tugas akhir santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan partisipatif merupakan salah satu paradigma penelitian yang mencari segala sesuatu yang menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Kontrak sosial yang diterima adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat menyelesaikan tiga permasalahan: komitmen bersama guru pembimbing, komitmen kepala sekolah untuk peningkatan skill guru dan santri, dan munculnya standar atau regulasi baru

yang dibangun sebagai respon terhadap kebutuhan (2015). Penelitian ini melibatkan proses kolaboratif atau “partisipatif” yang sekelompok orang terlibat dalam siklus mengidentifikasi masalah, mengembangkan respons, mengevaluasi respons, merefleksikan hasil dan melanjutkan proses ini sampai hasil yang memuaskan tercapai. Pembelajaran kolektif atau pembelajaran bersama oleh peneliti dan partisipan merupakan aspek penting dalam penelitian tindakan (2014).

Participatory Action Research (PAR) yang mengubah cara kita memandang penelitian dan hubungan antara peneliti, komunitas, dan subjek penelitian. PAR mengubah cara kita berpikir tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebagai sebuah proses partisipasi. Menurut Muhtarom (2019) secara umum, PAR memiliki karakteristik dimana penelitian melibatkan partisipasi aktif orang-orang yang terlibat dalam studi tersebut, “Subyek” penelitian, yaitu orang-orang dalam komunitas yang menjadi objek studi, anggota komunitas berpartisipasi dalam perencanaan, implementasi, dan pelaksanaan penelitian, penelitian juga mencakup elemen aksi, yaitu

pengambilan tindakan berdasarkan hasil penelitian untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. PAR melibatkan komunitas-komunitas dalam mempelajari masalah secara ilmiah untuk memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka (Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati 2020)

Intinya, PAR adalah partisipasi aktif komunitas dalam seluruh proses penelitian, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan tindakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian, serta pengakuan bahwa penelitian harus lebih memperhatikan realitas dan kebutuhan anggota komunitas yang diteliti.

Dalam konteks pendampingan ini, PAR digunakan sebagai desain pendampingan efektif untuk mewujudkan transformasi komunitas pendidikan. Dalam hal ini terkait dengan menemukan solusi terbaik dalam peningkatan literasi informasi konteks penyelesaian tugas akhir santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tahapan PAR yang digunakan terbatas pada tahapan *to know* dan *to understand*. Secara rinci, tabel 1 di bawah ini akan menjelaskan aspek dan strategi pengumpulan data pada kedua tahapan

Tabel 1 Tahap to know dan To Understnd

<i>to Know</i>	<i>to Understand</i>
Investigasi kolaboratif bersama komunitas untuk mengetahui kondisi aktual yang ada, berdasarkan sudut pandang pengalaman komunitas. Hasil dari siklus tahapan ini adalah terpetakannya masalah-masalah yang dihadapi oleh komunitas dalam mendukung penulisan tugas akhir santri.	Memahami masalah secara mendalam yang terjadi dalam komunitas terkait kendala dalam penyusunan karya ilmiah oleh santri.
<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara - kepala sekolah, waka kurikulum & pustakawan (partisipatif) terkait kendala dalam menerapkan kebijakan penulisan ilmiah oleh santri sebagai salah satu persyaratan kelulusan. • Observasi - pendamping melakukan telaah terhadap 10 karya ilmiah santri yang telah lulus. sebagai upaya untuk 	FGD (<i>Collective meeting</i>) - diskusi ini untuk menindaklanjuti hasil pemetaan masalah yang diperoleh dari <i>to know</i> . Hasil dari FGD ini diharapkan agar partisipan komunitas memahami secara mendalam permasalahan terkait santri dalam menyelesaikan paper. komunitas pendidikan

<i>to Know</i>	<i>to Understand</i>
<p>melihat pola perilaku informasi santri menggunakan sumber informasi dan melihat pola kesalahan penulisan ilmiah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara semi-terstruktur dan disertai penggambaran diagram sumber-sumber informasi yang digunakan oleh santri (5 informan dari santri) untuk konteks penyelesaian paper. investigasi ini dilakukan oleh pustakawan secara langsung terhadap perilaku informasi santri di perpustakaan. • FGD (<i>Collective meeting</i>) - digunakan untuk mengembangkan dan analisis terhadap respon wawancara, hasil pengamatan/observasi terhadap karya tulis santri, dan hasil investigasi perilaku informasi dan kecenderungan penggunaan sumber informasi. Kelompok diskusi terarah ini diharapkan untuk menemukan pemahaman, persepsi dan pengalaman kolektif dan kesepakatan dari permasalahan terkait pengalaman santri menggunakan informasi untuk menyelesaikan karya tulis. 	<p>diharapkan dapat berbagi pengalaman mengenai guru pembimbing ketika berbagi pengetahuan terkait literasi informasi konteks paper. (novelty-kajian pustaka)</p>

Studi ini menguraikan proses Studi ini mengurai proses penelitian dalam kaitannya guru pembimbing paper turut memberikan solusi praktis untuk peningkatan kemampuan literasi informasi dalam penulisan paper.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kepada komunitas pendidikan di Pondok Pesantren

Sumatera Thawalib Parabek terkait literasi informasi konteks penulisan tugas akhir berupa *paper* berbasis PAR dilakukan sejak bulan Mei 2023 hingga pertengahan Oktober 2023. Pendampingan komunitas ini berlangsung lebih kurang 22 minggu. Pendampingan ini sebagaimana dijelaskan pada bahasan sebelumnya

hanya berfokus pada dua tahapan awal dalam siklus PAR. Dua tahapan awal siklus PAR ini yaitu tahapan *to know* dan *to understand*.

A. Tahapan to Know

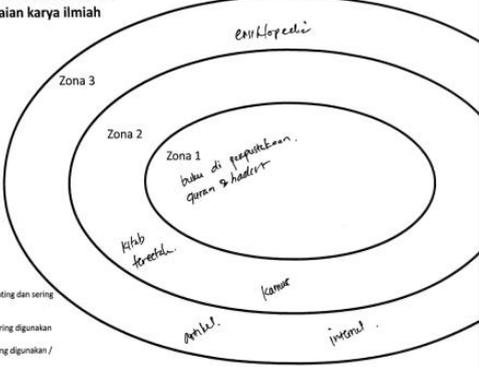
Proyek pendampingan kepada komunitas pendidikan di Pondok Pesantren Parabek Agam, diawali dengan proses pemetaan masalah yang dilakukan secara kolaboratif antara

pendamping dengan para seluruh anggota komunitas yang terkait mulai dari unsur pimpinan, guru, pustakawan dan santri. Pemetaan masalah dilakukan dalam beberapa format di antaranya menggunakan teknik wawancara, observasi, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok terarah. Adapun tahapan *to know* ini kemudian dirinci pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Tahapan kegiatan to Know

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Dokumentasi Kegiatan
Investigasi kolaboratif bersama komunitas	Komunitas dampingan mengetahui kondisi Aktual yang ada. Hasil dari siklus pada tahapan ini memperoleh informasi awal dan pengenalan antara pendamping dengan komunitas yang akan Didampingi. Masalah-masalah mayor yang dihadapi oleh komunitas (dari sudut pandang pimpinan pondok) dalam mendukung penulisan Tugas akhir santri.	
Wawancara - kepala sekolah, waka kurikulum & pustakawan (partisipatif)	Kepala sekolah, waka kurikulum & pustakawan secara tidak langsung mampu memetakan kendala dalam penerapan kebijakan penulisan ilmiah santri	

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Dokumentasi Kegiatan
<p>Observasi</p>	<p>Pendamping memfasilitasi komunitas dalam melakukan telaah terhadap 10 karya ilmiah santri yang telah lulus. sebagai upaya untuk melihat pola perilaku informasi santri menggunakan sumber informasi dan melihat pola kesalahan penulisan ilmiah.</p>	
		
		<p>DAFTAR KEPUSTAKAAN</p> <p>al-Ghazi, S. M. (2008). <i>Fathul Qarib II</i>. Surabaya: Al-Miftah Surabaya.</p> <p>az-Zuhaili, W. (2011). <i>Fiqh Wa Adillatuhu</i>. Jakarta: Gema Insani.</p> <p>Dr. Rilla Sovitriana, P. (2020). <i>Kajian Gender dalam Tinjauan Psikologi</i>. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.</p> <p>Dra. Gibtiah, M. (2016). <i>Fikih Kontemporer Edisi 1</i>. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.</p> <p>Hamka. (2015). <i>Tafsir al-Azhar Jilid 8</i>. Jakarta: Gema Insani.</p> <p>Maruzi, D. M. (1981). <i>Pokok-Pokok Ilmu Waris</i>. Semarang : Pustaka Amini.</p> <p>Nasional, D. P. (2008). <i>KBBI</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.</p> <p>Nurdelia. (2015). Transgender Dalam Persepsi Masyarakat. <i>Volume III No. 1 Mei 2015</i>, III, 21.</p> <p>Rasjid, H. S. (2018). <i>Fiqh Islam</i>. Bandung : Sinar Baru Algesindo.</p> <p>Rusyid, I. (2016). <i>Bidayatul Mujtahid</i>. (A. Zirzis, Ed., & Al-Mas'adah, Trans.) Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.</p> <p>Sabiq, S. (1980). <i>Fikih Sunnah 6</i>. Bandung: PT. Alma'arif.</p> <p>Sudirman, H. (2018). <i>Fiqh Kontemporer</i>. Yogyakarta: CV Budi Utama.</p> <p>Sudirman, H. (2018). <i>Fiqh Kontemporer</i>. Yogyakarta: Deepublish.</p> <p>'Utsman, D. M. (2017). <i>Fiqh Khitbah dan Nikah (edisi perempuan)</i>. Depok: Fathan Media Prima.</p> <p>Zuhaili, P. D. (2010). <i>FIQH IMAM SYAFI' 2</i>. (S. Arif Fahrudin, Ed., & A. H. Muhammad Afifi, Trans.) Jakarta: Almahira.</p> <p>فتح تفریب العجیب (1928). ق. م. المنعمی</p> <p>الشم (2007). ا. ع. حکیم</p> <p>https://www.alodokter.com/mengenal-jenis-jenis-orientasi-seksual. (n.d.).</p> <p>https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/06/160628_majalah_pakistan_transgende</p>

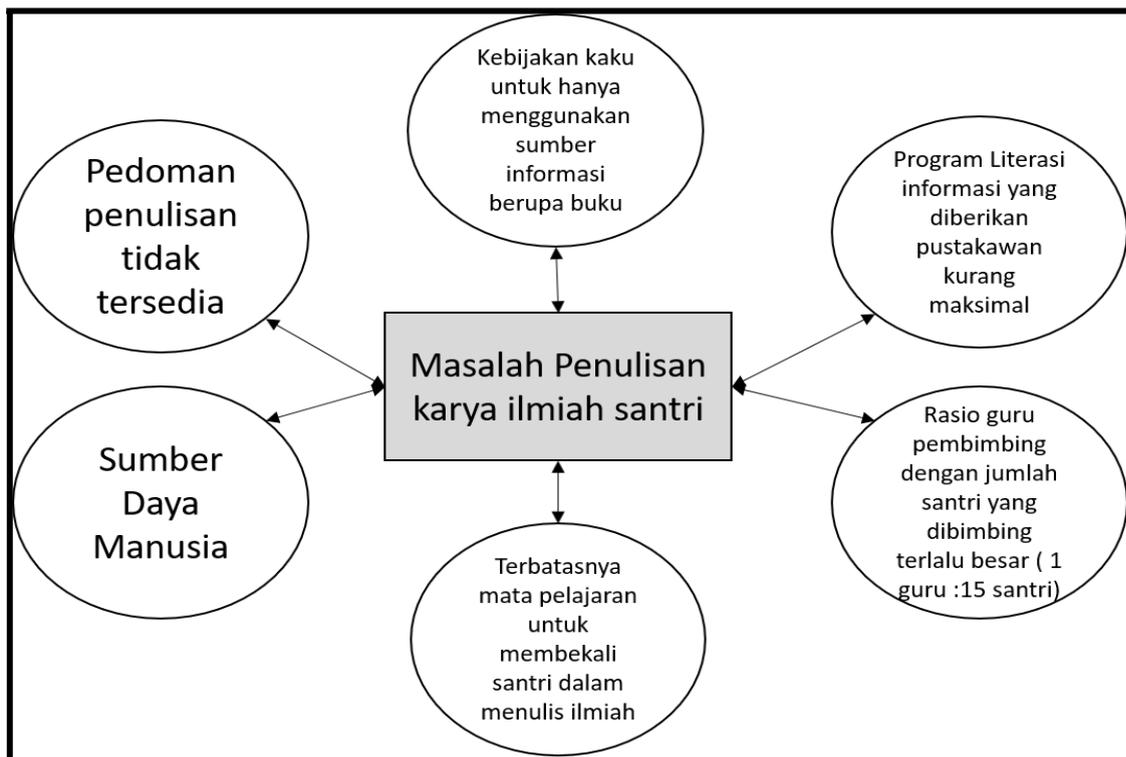
Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Dokumentasi Kegiatan
<p>Wawancara semi-terstruktur</p>	<p>penggambaran diagram sumber-sumber informasi yang digunakan oleh santri (5 informan dari santri) untuk konteks penyelesaian paper. investigasi ini dilakukan oleh pustakawan secara langsung terhadap perilaku informasi santri di perpustakaan. Santri juga diminta untuk menentukan skala prioritas atau preferensi sumber-sumber informasi yang digunakan untuk penyelesaian paper pada instrumen yang tersedia.</p>	 <p>Cakrawala sumber informasi Santri dalam penyelesaian karya ilmiah</p>  <p>Ket. Zona 1 : Sumber informasi yang penting dan sering digunakan Zona 2 : Sumber informasi cukup sering digunakan Zona 3 : Sumber informasi yang jarang digunakan / kurang penting</p>

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Dokumentasi Kegiatan
FGD (<i>Collective meeting</i>)	Terlaksana pengembangan analisis terhadap respon wawancara, hasil pengamatan/observasi terhadap karya tulis santri, dan hasil investigasi perilaku informasi dan kecenderungan penggunaan sumber informasi. Kelompok diskusi terarah ini diharapkan untuk menemukan pemahaman, persepsi dan pengalaman kolektif dan kesepakatan dari permasalahan terkait pengalaman santri menggunakan informasi untuk menyelesaikan karya tulis.	 

Berdasarkan kegiatan tahapan awal yang telah dirinci di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dan diartikulasikan secara jelas terkait kebijakan penulisan karya ilmiah bagi santri sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan sebagaibagian dari profil lulusan santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek. Berdasarkan data dari tahapan *to Know*, maka dapat digambarkan kondisi dan peta masalah di bawah.

Dari tahapan *to know* dapat diidentifikasi bahwa masalah penulisan yan dihadapi di Pondok Pesantrenn ini

adalah tidak tersedianya pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu, pondok pesantren terlalu kaku menetapkan kepada santri bahwa sumber rujukan yang boleh digunakan hanyalah buku (tercetak). Belum lagi dengan program literasi informasi yang diberikan pustakawan kurang maksimal. Dari sisi lain, pengaruh rasio guru pembimbing dengan jumlah santri yang dibimbing termasuk cukup besar, serta guru pembimbing tidak dapat membekali santri dengan menulis ilmiah.



Gambar 1 Main Map Problematika yang Dikenali Guru dan Santri dalam aspek Penulisan Tugas Akhir

B. Tahapan to Understand

Setelah komunitas pendidikan mengetahui dan memetakan kondisi maupun masalah yang terjadi terkait penulisan tugas akhir paper santri ini, pendamping mulai masuk pada tahapan kedua dalam pendekatan PAR. Pendekatan tersebut adalah tahapan *to understand* dimana pendamping mengarahkan komunitas pendidikan untuk memahami lebih mendalam mengenai kondisi riil yang dihadapi sehingga nantinya komunitas dapat menemukan strategi khusus untuk memecahkan masalah tersebut.

Tahap *to understand* ini pun, pendamping hanya memfasilitasi

komunitas agar mampu mendalami konflik-konflik yang terjadi. Pendalaman masalah riil ini dilakukan dengan kegiatan *focus group discussion*. Pada kegiatan *FGD* atau kami sebut dengan *collective meeting* ini, pendamping membuka sesi *sharing* komunitas pendidikan ini dengan meminta beberapa perwakilan dari komunitas untuk menceritakan kondisi khusus apa saja yang dihadapi saat pendampingan santri dalam menulis *paper*. Dari beberapa *sharing* tadi, tim komunitas mulai dapat mengembangkan masalah-masalah tersebut kepada hal yang lebih rinci. Tahapan *to understand* ini kemudian dirinci pada tabel 3 di bawah

Tabel 3. Tahapan kegiatan to Understand

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Dokumentasi Kegiatan
FGD (<i>Collective meeting</i>)	<p>Komunitas Pendamping mampu memahami masalah secara mendalam yang terjadi dalam komunitas terkait kendala dalam penyusunan karya ilmiah oleh santri. Dalam hal ini pendamping komunitas pendidikan mengutus guru Bahasa Indonesia untuk memimpin diskusi.</p>	
FGD (<i>Collective meeting</i>)	<p>Hasil pemetaan masalah yang diperoleh dari <i>to know</i> dapat ditindaklanjuti. Hasil dari FGD ini diharapkan agar partisipasi komunitas memahami secara mendalam permasalahan terkait santri dalam menyelesaikan paper. Komunitas pendidikan diharapkan dapat berbagi pengalaman mengenai guru pembimbing ketika berbagi pengetahuan terkait literasi informasi konteks paper. (novelty-kajian pustaka)</p>	

Setelah melalui *sharing* pengalaman pembimbing terkait proses bimbingan, FGD atau kami sebut dengan *collective meeting* ini komunitas pendidikan menemukan beberapa pengembangan masalah dari yang sudah dirumuskan pada tahap *to know*. Ketidaktersediaan buku pedoman penulisan ternyata berimbas pada ketidak seragaman santri dalam menulis. Hal ini tentu membingungkan bagi santri, cenderung menimbulkan konflik saat pengujian saat dihadapkan dengan tim penguji. Kemudian, keterbatasan penggunaan sumber rujukan berupa buku tercetak saja berimbas pada kesulitan santri untuk dapat mengakses buku bersubjek sesuai problem yang diangkat dalam *paper*. Kebijakan terhadap pembatasan penggunaan sumber rujukan tentu membutuhkan tersedianya koleksi bersubjek relevan dengankajian-kajian yang ada. Serta, guru membimbing masing-masing membimbing minimal 15 orang santi. Hal ini tentu berakibat pada proses bimbingan yang cenderung tidak dalam.

SIMPULAN

Program dampingan dalam rangka membangun kesadaran literasi informasi dalam konteks penyelesaian tugas akhir santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek merupakan suatu pendampingan berbasis *participatory action research*. Pendampingan ini hanya berfokus pada dua tahap awal pendekatan PAR yaitu *to know* dan *to understand*. Pendampingan ini sementara menemukan fakta bahwa tidak tersedianya pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu, pondok

pesantren terlalu kaku menetapkan kepada santri bahwa sumber rujukan yang boleh digunakan hanyalah buku . Setelah melalui *sharing* pengalaman pembimbing terkait proses bimbingan, FGD atau kami sebut dengan *collective meeting* ini komunitas pendidikan menemukan beberapa pengembangan masalah dari yang sudah dirumuskan pada tahap *to know*. Ketidaktersediaan buku pedoman penulisan ternyata berimbas pada ketidak seragaman santri dalam menulis. Kebijakan terhadap pembatasan penggunaan sumber rujukan tentu membutuhkan tersedianya koleksi bersubjek relevan dengan kajian-kajian yang ada. Pendampingan dengan pendekatan PAR ini perlu dilanjutkan dimasa mendatang agar dapat mentransformasi komunitas pada yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang telah memberikan dukunga finansial terhadap kegiatan pendampingan yag dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Agam.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi. 2015. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fua, ,Jumarddin La, dan Fitratul Hasana. 2020. *Pendampingan Dan*

- Penguatan Literasi Artiket Ilmiah Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Melalui KKN on Campus di IAIN Kendari.* Prosiding Semnas Pendidikan Dasar 1.
- Hughes. 2014. *Researching Information Experience: Methodological Snapshots*. Vol. 9. library and Information Science.
- Machin-Mastromatteo, Juan D. 2012. "Participatory action research in the age of social media: literacies, affinity spaces and learning." *New Library World* 113(11/12):571-85. doi: 10.1108/03074801211282939.
- Machin-Mastromatteo, Juan D, Jesús Lau, dan Sirje Virkus. 2013. *Participatory Action Research and Information Literacy: Revising an Old New Hope for Research and Practice.*. disunting oleh S. Kurbanoglu, E. Grassian, D. Mizrachi, R. Catts, dan S. Špiranec. Cham. Springer International Publishing.
- Muhtarom, Ali. 2019. "Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 18(2):259-78. doi: 10.21580/dms.2018.182.3261.
- Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat."
- Warsihna, Jaka. 2016. "MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN
- MENULIS DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 4(2):67-80. doi: 10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80.
- Whisken, dan Anne. 2020. "Informed learning practice in a secondary school: A participatory action research case study." Charles Sturt University, Australia.

